

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia sebagai salah satu unsur kebudayaan Nasional, memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan kita sebagai bangsa Indonesia. Bukan saja penting dalam komunikasi lisan, tetapi juga dalam bidang pendidikan pada umumnya. Bahasa Indonesia adalah bahasa pengantar resmi sekaligus sebagai mata pelajaran inti yang harus dikuasai oleh siswa.

Pelajaran Bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia. Demikian ditegaskan pula bahwa pelajaran Bahasa Indonesia antara lain berfungsi sebagai sarana penyebarluasan pemakaian Bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah. Demikian pula pembelajaran kebahasaan ditujukan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dan penggunaan bahasa yang mencakup lafal, ejaan dan tanda baca, struktur kosakata, kosakata paragraf dan wacana yang diambil dari bahan berbicara dan menulis dan juga pengungkapan gagasan, pendapat pengalaman pesan dan perasaan (Depdikbud, 1994: 19)

Pembelajaran bahasa Indonesia SD merupakan pembelajaran yang paling utama, terutama di SD kelas rendah (I, II dan III). Oleh karena itu dengan bahasalah siswa dapat menimba ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta informasi yang ditularkan dari pendidik. Proses terjadi sejak awal belajar di sekolah. Mencermati hal itu, maka guru sebagai pelaksana dan pengelola pembelajaran di sekolah dituntut untuk dapat merancang, melaksanakan mengevaluasi aspek-aspek yang tercakup dalam pembelajaran bahasa.

Kurikulum bahasa Indonesia nomor 22 tahun 2006 diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan maupun tertulis. Kemampuan berbahasa itu meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Di antara keempat keterampilan berbahasa tersebut penulis terdorong untuk mengadakan penelitian pada keterampilan menulis. Oleh karena keterampilan menulis mempunyai peranan sangat penting di dalam kehidupan manusia terutama pada siswa. Melalui

keterampilan menulis dapat dilatih kemampuan siswa mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, pengalaman, dan perasaan kepada orang lain secara jelas dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kegiatan menulis dapat diberikan dalam berbagai bentuk atau jenis tergantung pada tujuan penulis itu sendiri. Jenis-jenis tulisan dapat di klasifikasikan sebagai berikut: tulisan yang berbentuk deskripsi, narasi, eksposisi, dan argumentasi. Di antara keempat jenis tulisan tersebut penelitian ini di fokuskan pada jenis tulisan deskriptif. Kegiatan menulis deskriptif merupakan salah satu kajian dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang mengarah kepada pengembangan kemampuan siswa untuk dapat mengekspresikan gagasan dan pikirannya dalam menganalisa sesuatu benda atau peristiwa di lingkungannya. Kemampuan tersebut harus ditunjang oleh adanya penguasaan terhadap unsur kebahasaan lain yakni; kosakata, makna kata, penyusunan paragraf serta ejaan. Kemampuan untuk melihat hubungan makna kata dan kalimat dengan benda atau peristiwa tertentu akan membentuk suatu pandangan yang mendalam terhadap

ciri-ciri benda, dan peristiwa tersebut dan sekaligus akan melahirkan gagasan bagi terciptanya tulisan yang deskriptif.

Tulisan deskriptif juga merupakan ragam wacana yang bersifat melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman dan perasaan siswa tentang dunia di sekitar mereka atau peristiwa-peristiwa yang berkesan yang dituangkan secara deskriptif atau penggambaran sehingga pikiran dan perasaan pembaca seolah-olah dapat ikut terlibat di dalamnya. Oleh karena itu, maka pembelajaran menulis deskriptif di kelas III sekolah dasar diharapkan dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menggambarkan suatu obyek berupa benda dan peristiwa atau kejadian yang ada di lingkungannya dalam bentuk tulisan.

Kemampuan tersebut harus didukung dengan pemahaman terhadap kosakata, ejaan, penulisan kata dan kalimat serta penyusunan paragraf (alinea), sehingga siswa dapat menggambarkan keadaan benda dan peristiwa tersebut dalam bentuk karangan yang runtut dan padu.

Untuk mengoptimalkan pencapaian hasil belajar sesuai harapan di atas guru telah melaksanakan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas baik secara berkelompok maupun perorangan akan tetapi hasilnya belum optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada siswa kelas III SDN 1 Limehu, kecamatan Tabongo bahwa kompetensi pembelajaran menulis deskriptif tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sesuai pengamatan yang dilakukan terdapat kelemahan-kelemahan yang menjadi kendala dalam menulis deskriptif ini yaitu :

pertama dari segi siswa yang meliputi: siswa pada umumnya belum mampu memilih kata yang tepat untuk menyampaikan gagasannya, siswa rata-rata belum dapat menggunakan ejaan yang benar dalam menulis, siswa belum mampu menyusun paragraf, Kedua dari segi guru; yang meliputi : penggunaan metode ceramah dan pemberian tugas belum mampu meningkatkan keterampilan siswa dan menulis deskriptif tentang suatu benda dan peristiwa yang ditugaskan oleh guru, ketiga; meliputi penggunaan media yang menarik, Guru belum mampu melihat segi-segi kelemahan siswa yang dapat menghambat kemampuan menulis deskriptif tentang suatu benda.

Penggunaan media sangat penting kehadirannya dalam pelajaran. Minimnya penggunaan media oleh guru selama ini sedikit demi sedikit di atasi. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak hanya tinggi kualitas teorinya tetapi juga tinggi kualitas praktisnya. Siswa hanya diberikan teori –teori tentang menulis, cara menulis, ketentuan - ketentuan menulis sementara teori –teori tersebut jarang dipraktekkan bahkan jarang menggunakan media, padahal pemanfaatan media memiliki peran yang terhadap pencapaian kualitas pembelajaran.

Keadaan itu terjadi pada sekolah – sekolah pada umumnya, Secara umum memang siswa mampu menulis, namun mereka kurang memiliki ekspresi gagasan yang berkesinambungan dengan menggunakan kosakata dan tata bahasa atau kaidah bahasa yang digunakan. Akibatnya nilai keterampilan menulis deskriptif siswa SDN 1 Limehu Kecamatan Tabongo masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari tes awal yang diberikan tentang materi menulis deskriptif, dari 27 orang siswa hanya 26% atau 7 orang siswa yang memiliki kemampuan

menulis karangan deskriptif, sedangkan 67% atau 20 orang siswa belum memiliki kemampuan menulis deskriptif.

Dalam proses pembelajaran guru lebih menekankan pada teori semata tanpa menerapkannya dengan menggunakan media, untuk mengatasi kelemahan di atas, masalah yang ada membutuhkan adanya perbaikan dalam pembelajaran menulis deskriptif. Hal ini dilakukan agar mendorong siswa secara keseluruhan terlibat aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran menulis deskriptif.

Solusi pemecahan permasalahan di atas, adalah perlunya suatu metode yang variatif, yang mampu memotivasi siswa untuk belajar dan menumbuhkembangkan minat belajar siswa sehingga siswa menjadi aktif, kreatif belajar dalam kondisi yang menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Pemikiran bahwa proses belajar mengajar dapat sebaiknya dilakukan melalui penggunaan metode pengamatan obyek secara langsung melalui penggunaan lingkungan alam, bukanlah merupakan hal yang baru, jauh sebelum adanya sekolah formal, buku-buku, dan pendidik yang profesional, belajar dengan pengalaman langsung merupakan pengalaman yang menarik sehingga antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal

Berdasarkan uraian tersebut penulis terdorong untuk mengadakan penelitian dengan formulasi judul : **Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif Melalui Metode Pengamatan Objek Di Kelas III SDN 1 Limehu Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo.**

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penulisan ini adalah:

1. Siswa kurang mampu menyampaikan gagasan, ide yang tepat secara deskriptif
2. Kalimat yang disusun siswa kurang variatif
3. Penggunaan ejaan, dan huruf kapital dan tanda baca masih kurang
4. Penggunaan metode, media yang kurang tepat

1.3 Pembatasan Masalah

Permasalahan yang ditemukan pada siswa kelas III SDN Limehu Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo adalah kurang mampu menyampaikan gagasan, ide yang tepat secara deskriptif, penggunaan ejaan dan huruf kapital dan tanda baca yang masih kurang. Hal ini terjadi karena pembelajaran dan metode atau teknik yang digunakan kurang sesuai.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok permasalahan tersebut maka masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah melalui Metode pengamatan obyek kemampuan menulis siswa kelas III SDN 1 Limehu dalam menulis karangan deskriptif dapat ditingkatkan?

1.5 Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, kemampuan siswa kelas III SDN 1 Limehu dalam menulis Karangan deskriptif dapat di tingkatkan melalui metode pengamatan objek. Dengan langkah – langkah:

- a. Guru menyiapkan tempat yang akan dijadikan sebagai sarana pembelajaran.
- b. Guru menjelaskan cara menulis karangan melalui metode pengamatan objek.
- c. Anak dilatih dan dibimbing dalam menulis karangan.
- d. Guru memberikan penguatan verbal dalam bentuk pujian kepada siswa.

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menulis karangan deskriptif melalui metode pengamatan objek siswa kelas III SDN 1 Limehu Kecamatan Tabongo.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dari penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini di harapkan dapat di jadikan sebagai masukan untuk pembelajaran menulis dan memperkaya kajian Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

b. Manfaat Praktis

- 1). Bagi sekolah : sekolah sebagai lembaga pendidikan menjadi sumber hasil - hasil penelitian yang dapat di pergunakan untuk masa kini dan yang akan datang, baik bagi siswa, masyarakat dan bagi pemerintah itu sendiri.

- 2) Bagi guru: Menjadi motivasi bagi guru agar dapat memperbaiki proses belajar mengajar di kelas dan memberikan wawasan tentang pentingnya model pembelajaran melalui metode pengamatan objek.
- 3) Bagi siswa : Dapat meningkatkan daya dan kreativitas dan kemampuan siswa dalam menulis cerita deskriptif
- 4) Bagi Peneliti: Hasil penelitian ini merupakan sumbangan dalam perbaikan proses pembelajaran yang sarannya adalah peningkatan mutu dan kualitas sumber daya manusia khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
- 5) Bagi peneliti: Menambah pengetahuan dan wawasan tentang strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan kualitas pembelajaran.